

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran daring termasuk dalam pendidikan formal yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan yang berada dilokasi terpisah dengan menggunakan suatu sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Pembelajaran daring tidak terbatas waktu dan tempat, oleh karena itu pembelajaran ini dapat dilaksanakan dari mana dan kapan saja sesuai ketersediaan alat pendukung yang digunakan baik menggunakan paket data maupun melalui sambung *wifi*.²

Definisi dari pembelajaran daring secara umum dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media internet tanpa ada batasan ruang dan waktu dalam menjalankan proses pembelajaran. Pembelajaran daring juga dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai media atau aplikasi seperti *zoom*, *google class room*, *whatsapp group*, dan lain sebagainya.³

Pada tahun 2020 pendidikan di Indonesia diuji dengan adanya pandemi Covid-19 yang dapat menular, kondisi ini berakibat buruk terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, dikarenakan pemberlakuan *social distancing* yaitu pembatasan sosial atau dapat diartikan sebagai jaga jarak. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran penyakit menular Covid-19.

² Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*," (Purwodadi: CV.sarnu Untung, 2020) Hal 2

³ Ibid, Hal 3

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk mengatasi problematika pendidikan akibat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Selama pembelajaran, peranan guru sangatlah penting bagi peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya, Guru mempunyai tugas merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang baik, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan meningkatkan atau menumbuhkan kualifikasi akademik peserta didik.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru madrasah atau sekolah kurang mempunyai alternatif metode dan pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Mereka masih menggunakan pembelajaran tradisional dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin, peran sebagai pendidikan sangat mempengaruhi belajar siswa, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi setiap siswanya. Guru harus berupaya seoptimal mungkin agar pelajaran yang diberikan dapat diterima siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelajaran dengan menubuhkan motivasi guru yang profesional.

Guru mempunyai peranan penting dalam membimbing, mengajar dan mendidik/membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, disekolah maupun di luar sekolah, karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik, untuk mengetahui gambaran mengenai

keberhasilan dan prestasi belajar siswa khususnya di bidang studi agama Islam dapat dioperasikan dalam bentuk indikator berupa nilai raport, indek prestasi studi, predikat keberhasilan dan semacamnya.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi dan kepercayaan diri guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari pada apa yang sebelumnya dicapai.

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi, motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif, artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak didik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Aplaah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa di antara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara dan metode untuk memotivasi belajar siswa.

Untuk itu peneliti mengambil subjek penelitian guru aqidah akhlak karena pada masa pandemi ini anak mengalami banyak kemerosotan dalam berperilaku

dan ternyata guru pada pembelajaran daring tidak bisa secara keseluruhan untuk memantau tingkah laku yang diberikan ke peserta didik. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang sangat penting karena didalamnya mempelajari tentang memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran agama islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 kota Kediri karena peneliti menemukan keunikan tersendiri di dalam diri guru peserta didik tentang bagaimana motivasi dan strategi guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang aktif mengikuti pembelajaran secara daring. Sebagaimana hasil observasi pra lapangan di MAN 1 kota Kediri yaitu guru selalu menelpon peserta didik yang tidak aktif, kemudian diberikan kata-kata motivasi agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara baik dan pastinya tetap semangat untuk belajar bagaimanapun keadaannya.

Menurut Fitri di MAN 1 kota Kediri, strategi merupakan salah satu cara efektif yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menumbuhkan ataupun minat dari belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh seorang guru, peserta didik diharapkan mampu untuk rajin belajar, dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran pendidikan agama islam terutama dalam pelajaran aqidah akhlak, karena mengingat dari mata pelajaran aqidah akhlak sendiri merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti yang dilakukan oleh Fatika Amaliasari, Muhammad Hanief, Atika Zuhrotus Sufiyana, dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan strategi inkuiri dan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, mind mapping, praktek serta game.

Penelitian yang dilakukan Eko Suhendro, ditemukan bahwasannya penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru selama pandemic Covid-19 ini adalah dengan pembelajaran di rumah atau *home visit*, adapun metode yang digunakan daring dan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui jaringan online seperti sosial media melalui *whatsapp group* berupa pesan teks maupun telpon. Selain itu, menggunakan media yang lainnya yaitu berupa tayangan televisi. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui kunjungan dari rumah ke rumah dengan alasan agar peserta didik mendapatkan materi secara langsung dari guru yang berguna untuk menutupi pembelajaran secara daring yang mempunyai beberapa kendala. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Menurut guru mata pelajaran akidah akhlak materi tersebut sulit untuk diterapkan akhlaknya, maka peneliti mencoba salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MAN 9 Jombang adalah melalui metode pembelajaran daring ini diharapkan peserta didik MAN 9 Jombang mampu memahami materi akidah akhlak yang disampaikan oleh pendidik, sehubungan dalam hal ini penulis ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran daring terhadap kualitas pembelajaran akidah akhlak MAN 9 Jombang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang ?
3. Bagaimana Evaluasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan secara rinci tentang perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang.
2. Untuk menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang.
3. Untuk menjelaskan secara rinci tentang evaluasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan teoritis dan manfaat di bidang sosial praktis.

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaatnya adalah diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan islam terutama yang berkaitan berkaitan dengan strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi siswa pada pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

a. Waka Kurikulum MAN 9 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menumbuhkan motivasi siswa pada pembelajaran daring di kelas X MAN 9 Jombang.

b. Guru aqidah akhlak di MAN 9 Jombang

Sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

c. Siswa di MAN 9 Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya untuk teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang strategi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi siswa pada pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari interpretasi yang salah satu dalam memahami judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Pada saat Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang” ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Pada saat Pembelajaran Daring di Kelas X A 9 Jombang”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi guru

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni untuk melaksanakan strategi yaitu siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani; rencana tindakan yang terdiri atas perangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu⁴. Menurut guru kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya Profesi) mengajar. Pengertian guru menurut Zakiyah Daradjat adalah sebagai berikut: Berdasarkan pengertian diatas, jelaslah bahwa pengertian tidak hanya sebatas pada pengajar, melainkan juga mencakup sebagai pendidik.

⁴ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 186

Karena dalam proses mengajar juga tercakup unsur mendidik, yang berarti tugas guru dalam mengajar tidaklah semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan turut mendidik atau menanamkan norma-norma kesusilaan kepada anak didiknya. Jadi guru yang penulis maksud adalah pengajar atau pendidik yang bertugas mengajar dan menangani siswa

b. Aqidah akhlak

Aqidah adalah ikatan atau mengadakan perjanjian. Aqidah menurut istilah adalah keimanan seseorang kepada Allah dan urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujan kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keraguan karena merupakan pondasi syariat dan aqidah akhlak yang benar adalah aqidah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah akhlak adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta dan keyakinan akan ilmunya, dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam Bahasa arab (dalam Bahasa Indonesia ditulis aqidah).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah akhlak dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Adapun aqidah

akhlak yang penulis maksud adalah salah satu mata pelajaran agama yang harus dipelajari oleh siswa Madrasah Tsanawiyah.

c. Menumbuhkan motivasi

Pertama, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri anak didik melalui proses. Artinya, motivasi tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada upaya untuk menumbuhkannya. Kedua, motivasi belajar merupakan bagi pencapaian tujuan pembelajaran, di samping faktor-faktor yang lain. Proses pembelajaran tidak akan berjalan secara kondusif jika komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya para siswa, tidak memiliki motivasi yang kuat. Oleh karena itu, upaya-upaya menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak didik harus selalu dilakukan oleh para guru, sebab guru adalah pihak yang selalu berinteraksi dengan siswa.

Dalam pandangan Winkel⁵ ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain : menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, menyakinkan siswa belajar bukanlah beban yang menekan. Di samping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman.

d. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dikenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online learning*). Pembelajaran ini sering disebut pembelajaran terbuka karena sifatnya yang fleksibel. Pembelajaran daring

⁵WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran* , (Jakarta : Grasindo, 1991) hlm.100

merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas X MAN 9 Jombang ”adalah segala cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa”.

Kekuasaan seorang guru tidak hanya dilihat dari selesainya kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga ditentukan dari sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil mewujudkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi yang dimiliki oleh anak didik. Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran demikian juga sebaliknya. Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa, guru harus memberikan perhatian serius pada masalah tersebut. Dalam hal itu, guru dituntut memiliki berbagai cara

dan upaya membangun motivasi belajar siswanya sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan harapan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikannya meliputi sampul, judul, persetujuan. Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang atau alasan peneliti mengambil judul tersebut.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini, membahas tentang landasan teori atau berisi teori-teori besar yang dijadikan landasan dalam pembahasan bab selanjutnya. Adapun bahasan dari landasan teori ini meliputi tinjauan tentang : Deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III Metode penelitian: Menguraikan metode apa yang digunakan untuk merencanakan penelitian beserta alasannya. Mulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan juga tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian.

Bab V, pada bagian ini menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.